

Pelatihan Bahan Ajar Interaktif Berbasis ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 31 Padang

Asri Wahyuni Sari ^{[1]*}, Afrini Rahmi ^[2]

^[1] ^[2] Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang

Email : ^{[1]*}asri@upgrisba.ac.id , ^[2]afrini@upgrisba.ac.id

Received: 13.07.2023

Revised: 16.07.2023

Accepted: 19.07.2023

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang penulisan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengabdian ini difokuskan dalam penulisan bahan ajar teks anekdot yang berbasis model ARCS. Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan dengan empat tahapan, Guru antusias dan mengikuti pelatihan dengan baik. Tujuan pengabdian ini yaitu guru menulis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berbasis pada model ARCS. Model ini juga cocok untuk memenuhi tuntutan dari kurikulum merdeka yang menghendaki peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pelatihan. Bahan ajar, Model ARCS

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide knowledge and skills to teachers, especially teachers of Indonesian subjects about writing teaching materials that can increase student motivation in the learning process. This devotion is focused on writing anecdotal text teaching materials based on the ARCS model. This activity was carried out for two months with four stages, the teacher was enthusiastic and followed the training well. The purpose of this service is that teachers write teaching materials that suit student needs based on the ARCS model. This model is also suitable to meet the demands of an independent curriculum that requires increasing student motivation in the learning process.

Keywords: Training, Teaching materials, ARCS Model



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini mengisi kekosongan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka mengembangkan konsep pembelajaran berbasis pada potensi masing-masing siswa. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih perangkat dan media pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ARCS merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk merancang media pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan siswa.

Model Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Motivasi menurut Suryabrata (2006) yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu. Menurut Sardiman (2003), motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun (Greenberg, 2003) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keadaan atau proses membangkitkan perilaku ke suatu tujuan.

Empat komponen yang merupakan suatu kesatuan dalam model ARCS ini adalah sebagai berikut (Keller, 1987). Pertama, *Attention* (Perhatian). Perhatian atau attention adalah komponen pertama dalam model pembelajaran ARCS. Komponen ini berfokus pada pengawasan dan pembangkitan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian dapat diperoleh melalui dua hal berikut ini: *Pertama, Perceptual arousal* berarti siswa akan mendapatkan perhatian melalui kejutan, keraguan atau ketidakpercayaan. *Kedua, inquiry arousal*, berarti siswa mendapatkan perhatian melalui keingintahuan siswa yang distimulasi oleh masalah menantang yang perlu dipecahkan. *Kedua, Relevance* (Relevansi) sebagai salah satu komponen dalam model pembelajaran ARCS berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Menggunakan ARCS sebagai model pembelajaran artinya harus mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan ataupun pengalaman siswa.

Ketiga, Confidence (Percaya Diri). Komponen percaya diri berfokus pada penanaman percaya diri dan rasa yakin siswa. Penanaman rasa percaya diri dan rasa yakin siswa ini didasari oleh keterkaitan dan kesesuaian materi yang digunakan. Tenaga pendidik harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, salah satunya yaitu dengan cara membimbing serta membantu siswa untuk percaya bahwa siswa dapat sukses dalam belajar, sehingga siswa akan lebih termotivasi serta lebih percaya diri. *Keempat, Satisfaction* (Kepuasan). Komponen kepuasan berhubungan erat dengan cara penumbuhan rasa puas pada siswa terkait pembelajaran. Kepuasan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengajak siswa memecahkan masalah-masalah yang pada akhirnya akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan siswa. Siswa harus dapat merasa bangga atas apa yang telah mereka capai dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai jika proses pembelajaran mampu untuk memberikan semacam penghargaan seperti pujian dari pengajar maupun hadiah dalam bentuk lain. Selain itu, pembelajaran seharusnya mampu membuat siswa merasa bahwa keterampilan dan materi apapun yang didapatkan selama proses pembelajaran akan berguna di masa depan. Hal tersebut dapat memberikan siswa kepuasan secara mental karena karena mereka akan merasa bahwa usaha yang telah mereka berikan tidak akan sia-sia.

Menurut Herti, dkk (2016) langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran ARCS adalah: pertama, 1) mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (*Attention*). Di tahap ini, pendidik harus dapat membuat siswa agar tertarik pada apa yang akan dipelajari. Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa lalu kemudian mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, siswa akan termotivasi

untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan. 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (*Relevance*). Di tahap ini, pendidik harus dapat menjelaskan apa tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari suatu hal serta apa manfaat yang didapatkan setelah mempelajari materi tersebut. 3) Menyampaikan materi pelajaran (*Relevance*) Di tahap ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik; memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan soal/latihan; dan menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerjanya. 4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (*Attention dan Relevance*). Di tahap ini, pendidik memberikan contoh-contoh yang relevan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. 5) Memberi bimbingan belajar (*Relevance*).

Pada tahap ini, pendidik memberikan motivasi serta mengarahkan peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu bimbingan belajar yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi peserta didik yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran. Akibatnya peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan. 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (*Confident dan Satisfaction*). Di tahap ini, pendidik menciptakan suasana dimana setiap siswa berkesempatan untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini akan dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan sehingga kemudian dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri peserta didik karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. 7) Memberi umpan balik (*Satisfaction*).

Pendidik memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir peserta didik. Setelah pemberian umpan balik ini, peserta didik secara aktif menanggapi *feedback* dari pendidik tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan menimbulkan rasa puas dalam diri mereka. 8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (*Satisfaction*). Di tahap ini, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Seperti dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa. (Keller, 1987).

Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa ketika membaca bahan ajar yang ditulis oleh guru. Model ini juga berbasis digital sehingga bisa dibaca melalui android. Siswa hanya menginstal aplikasi saja. Siswa bisa membaca bahan ajar tersebut tanpa menghabiskan kuota. Hal tersebut dikarenakan aplikasi yang digunakan bisa digunakan secara *offline*.

METODE

Pelatihan dilakukan dalam empat sesi. Pengabdian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 22 Januari 2023. Pertemuan pertama yaitu workshop dan pelatihan menulis bahan digital berbasis ARCS. Pertemuan kedua, tugas mandiri. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu. Pertemuan ketiga, tim pengabdian dan guru bersama-sama menindaklanjuti tugas mandiri yang sudah dikerjakan sebelumnya. Pertemuan keempat, diskusi bersama guru-guru semua bidang studi mengenai keefektifan media tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pengabdian dilakukan di SMP Negeri 31 Padang untuk guru budang studi mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 10 orang guru bidang studi bahasa Indonesia. Pelatihan ini ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis atau menciptakan bahan ajar interaktif yang bisa meningkatkan motivasi siswa. Pelatihan ini berjalan dengan baik dan menghasilkan beberapa perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan dalam empat sesi. Pengabdian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 22 Januari 2023. Pertemuan pertama yaitu workshop dan pelatihan menulis bahan digital berbasis ARCS. Pertemuan kedua, tugas mandiri. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu. Pertemuan ketiga, tim pengabdian dan guru bersama-sama menindaklanjuti tugas mandiri yang sudah dikerjakan sebelumnya. Pertemuan keempat, diskusi bersama guru-guru semua bidang studi mengenai keefektifan media tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai beberapa kendala mengenai proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Setelah itu melakukan diskusi atau FGD dengan beberapa guru mata pelajaran mengenai penulisan bahan ajar digital yang bisa didownload menggunakan android. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, tim pengabdian merancang pengabdian dalam bentuk pelatihan untuk membantu guru merancang bahan ajar digital berbasis ARCS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memberikan workshop atau penyuluhan membuat materi ajar yang interaktif, dengan menggunakan aplikasi canva. Selanjutnya materi berupa audio dan audiovisual yang sudah ditentukan dan didesain dimasukkan dalam aplikasi sigil. Setelah itu, peserta menyimak simulasi penggunaan aplikasi dari narasumber yang diikuti oleh praktik mandiri oleh masing-masing peserta yang mengikuti program pengabdian masyarakat ini.



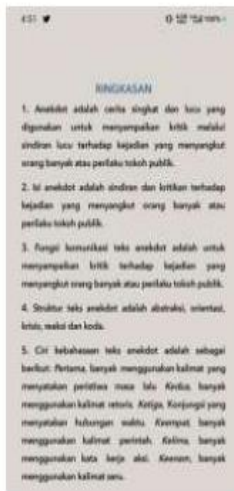
Gambar 1. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai penulisan bahan ajar digital berbasis ARCS



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan aplikasi sigil untuk merancang bahan dan materi



Gambar 3. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan aplikasi canva untuk merancang bahan dan materi teks anekdot.



Gambar 4.12. Ringkasan



Gambar 4.11. Kata Motivasi

gambar 4.5. Tampilan
BAB IGambar 4.6. Tampilan
BAB II

Gambar 4.7. Tampilan



Gambar 4.8. Tampilan

Gambar 4. Simulasi Pembuatan Bahan Ajar Digital berbasis ARCS pada Materi Teks Anekdote

3. Hasil Kegiatan Pengabdian

Guru mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi canva dan sigil yang bisa di download tanpa harus berlangganan. Media pembelajaran yang digunakan berbasis digital yang dapat di download pada android siswa. Siswa bisa mengakses dan dapat belajar di mana saja serta kapan saja. Antusias guru terutama guru-guru muda yang melek digital terlihat dengan hasil tugas mandiri yang diberikan. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menjadi panjangan tangan pemerintah untuk memberikan penyuluhan yang membantu guru lebih inovatif terutama dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan pada guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 31 Padang diperoleh beberapa kesimpulan: Pertama, guru-guru sangat antusias mengikuti rangkaian pelatihan yang diberikan hal tersebut terlihat bahwa guru-guru mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kedua, semua guru menginginkan mengikuti pelatihan ini namun dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penyelenggara maka pengabdian ini dibatasi pada guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan beberapa rangkaian kegiatan ditemukan beberapa kendala ketika melakukan pelatihan mandiri bahwa guru-guru terkendala waktu dan kemampuan di bidang teknologi. Namun beberapa guru muda dapat melakukannya dengan baik dikarenakan mereka sangat paham teknologi digital.

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan ini hendaknya guru-guru selalu diberikan pelatihan khususnya untuk pengetahuan digital. Kurikulum merdeka menghendaki guru melek teknologi sehingga pelatihan-pelatihan tersebut sangat dibutuhkan oleh semua guru bidang studi untuk setiap tingkat jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. (2019). Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil Software Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–148.
- Herti, N., Anisa, Lathifah, Meyke, & Fardani. (2016). Model Arcs (Attention , Relevance, Confidence , Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika. *Universitas Sebelas Maret*, 546–553.
- Greenberg, Jerald dan Robert A. Baron. 2003. *Behavior in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.29300/Ijisedu.V1i1.1401>
- Li, K., & Keller, J. M. (2018). Use Of The ARCS Model In Education: A Literature Review. *Computers & Education*, 122, 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.019>
- Keller, J. M. (1987). Development And Use Of The ARCS Model Of Instructional Design. *Journal Of Instructional Development*, 10(3), 2–10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>
- Sari, A. S. (2016). Pengembangan Buku Digital Melalui Aplikasi Sigil Pada Mata Kuliah Cookies Dan Candys (The Development Of Digital Book Through Sigil Application In Cookies And Candys Lessons). *Jurnal Science Tech*, 1, 46–54. <https://doi.org/10.30738/jst.V3i1.1226>
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada